

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam studi ini, peneliti mengadopsi metode kualitatif yang bersifat eksplanatif. Pemahaman dan penjelasan fenomena sosial atau peristiwa dapat dilakukan melalui analisis kualitatif, yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bukan hanya berupa angka, tetapi juga teks, gambar, suara, atau tindakan. Penelitian kualitatif secara keseluruhan dilakukan kepada subjek dari penelitian yang dimana terdapat peristiwa atau fenomena yang dimana mengharuskan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian. Nantinya dari hasil penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk teks atau kata – kata yang ditulis berdasarkan oleh data empiris yang telah didapatkan. Dalam Ali et al (2014) metode penelitian yang diterapkan dalam analisis kualitatif melibatkan peneliti sebagai instrumen utama yang melakukan penelitian pada objek dalam kondisi alamiah. Pendekatan ini fokus pada pengamatan yang menyeluruh, menerapkan teknik pengumpulan data berupa pengamatan dan wawancara. Proses evaluasi data kualitatif melibatkan pengaturan, penyusunan, pengelompokan, pemberian kode atau tanda, serta penggolongan data dengan maksud memperoleh temuan yang terkonsentrasi pada isu atau masalah yang sedang diselidiki. Peneliti dalam penelitian kualitatif diharapkan memiliki kemampuan untuk mendengarkan, mencatat, dan menangkap inti pesan dari pandangan subjek penelitian, serta mampu mengintegrasikannya dalam konteks yang relevan.

Paradigma penelitian ini yaitu paradigma konstruktivis, secara keseluruhan paradigma konstruktivis meyakini bahwa kebenaran dalam konteks realitas sosial merupakan produk dari konstruksi sosial, dan kebenaran tersebut bersifat relatif. Paradigma konstruktivis digunakan untuk membantu proses interpretasi dari suatu peristiwa dan memahami bagaimana seseorang berpikir mengenai suatu hal serta apa yang dikonstruksi. Paradigma konstruktivis diyakini bahwa individu menciptakan pengetahuan untuk berinteraksi secara pragmatis di dunia, karena

fenomena dapat dipahami dengan berbagai cara yang relatif dan bervariasi (Solichin, 2021).

Paradigma konstruktivis merupakan pandangan yang meyakini bahwa dalam hubungan internasional, tidak hanya aspek-aspek materi seperti ekonomi dan kekuatan yang memiliki peran, tetapi juga unsur-unsur seperti gagasan, ide, budaya, dan identitas turut memengaruhi tindakan suatu negara. Sifat dan karakteristik suatu negara tidak terlahir secara otomatis, melainkan dibentuk melalui proses konstruksi sosial (Solichin, 2021). Menurut Kathy Charmaz konstruktivis memfokuskan perhatiannya pada konstruksi pemahaman dan makna dalam analisis kualitatif. Konstruktivis mengacu pada proses individu yang aktif membangun pemahaman seseorang melalui interpretasi data.

Paradigma konstruktivis dikenalkan oleh Kathy Charmaz yang merupakan seseorang ahli sosiologi yang dikenal dalam penelitian kualitatif yang dimana menurutnya paradigma konstruktivis menekankan konstruksi aktif dari makna dan realitas oleh individu dalam konteks pengalamannya, dalam paradigma konstruktivis realitas tidak ditemukan secara objektif melainkan dibentuk oleh interpretasi dan konstruksi sosial individu dan kelompok. Asumsi konstruktivis adalah bahwa manusia akan aktif terlibat dengan dunia dan lingkungan mereka untuk memberikan makna pada berbagai hal (Nuryati dan Fauziati, 2021).

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme karena dianggap dapat memberikan jawaban terhadap rumusan permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Dengan menerapkan kerangka konstruktivisme, peneliti dapat menyadari bahwa realitas sosial dapat dianggap sebagai produk konstruksi yang dibentuk oleh media dan terbentuk secara tidak alamiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana Detik dan Tribunnews menyajikan liputan terkait keputusan Mahkamah Konstitusi tentang penggunaan tempat pendidikan sebagai lokasi kampanye pemilu selama periode Agustus–September 2023.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah analisis Framing, di mana analisis framing merupakan penyelidikan terhadap cara atau ideologi media dalam membangun fakta. Penelitian ini menyelidiki dan mengobservasi cara pemilihan, penonjolan, dan penyusunan fakta dalam suatu berita dengan tujuan memberikan makna yang lebih, menjadikannya lebih menarik, memberikan interpretasi yang lebih mendalam, dan mempermudah audiens untuk mengingatnya. Tujuannya adalah membentuk interpretasi yang sesuai dengan sudut pandang atau perspektif tertentu. Analisis framing adalah suatu penelitian tentang media massa yang berakar pada teori konstruksi sosial. Berger menyatakan bahwa realitas tidak tercipta melalui metode ilmiah atau diwahyukan oleh Tuhan; sebaliknya, realitas dibentuk dan dikonstruksi (Eriyanto,2015).

Peneliti memutuskan untuk menerapkan metode analisis framing dengan menerapkan pendekatan model Entman untuk membedakan penelitian ini. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mengobservasi framing dengan memilih topik yang dianggap penting dan menarik, serta menyoroti beberapa aspek khusus dari realitas yang dihadapi. Pemilihan subjek berita sangat terkait dan senantiasa terhubung dengan cara fakta-fakta yang dipresentasikan dalam berita dipilih. Dalam Gogali (2021) model Entman dimanfaatkan untuk menekankan suatu aspek dengan menempatkan isu-isu tertentu yang dianggap penting bagi pembaca. Pusat perhatian terletak pada proses pemilihan berbagai aspek realitas sehingga beberapa bagian menjadi lebih mencolok daripada yang lain. Kedua elemen ini dapat berdampak pada citra yang dibangun oleh media. Dalam penggunaan kalimat, kata, gambar, intonasi, suara, dan warna memiliki pengaruh besar dalam mencerminkan identitas ideologis suatu media. Konsep psikologis merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengolah informasi di dalam dirinya dan cara mereka mengelola sekumpulan informasi yang disajikan dengan pola tertentu. Di sisi lain, konsepsi sosiologis mengacu pada cara seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa dari sudut pandang tertentu. Hal ini melibatkan cara individu mengelompokkan, menyusun, dan menafsirkan pengalaman sosial mereka untuk memperoleh pemahaman tentang diri mereka dan realitas eksternal di sekitar mereka (Eriyanto, 2015).

Maka dari itu penelitian ini, terkait dengan sejumlah alasan yang dapat menjadi latar belakang pemilihan analisis framing model Robert N. Entman daripada model lainnya. Pertama, relevansi isu terkait putusan Mahkamah Konstitusi mengizinkan kampanye di sekolah dan kampus pada pemilihan Umum 2024. Isu tersebut berkaitan dengan beberapa nilai sosial, moral dan pendidikan. Dengan ini penelitian tentang bagaimana pemberitaan terkait isu ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana suatu media membahas dan dapat mempengaruhi perspektif publik terkait masalah yang sensitif pada saat ini. Kedua, pengaruh media, yang bermaksud pada situs berita daring memiliki peran dalam membentuk kepada perspektif dan tindakan masyarakat terhadap isu – isu kepentingan umum. Dalam konteks ini, penelitian mengenai pembingkai pemberitaan tentang keputusan Mahkamah Konstitusi yang memperbolehkan tempat pendidikan digunakan sebagai tempat pemilihan umum berkaitan dengan bagaimana isu ini disajikan melalui berita daring. Studi ini melibatkan pengembangan cerita, pemilihan perspektif, dan dampaknya pada pendapat umum terkait persepsi masyarakat terhadap isu tersebut, yang dilakukan oleh kedua media, yaitu Detik dan Tribunnews.

Berdasarkan evaluasi framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, penelitian ini akan mengevaluasi liputan media dengan memanfaatkan keempat komponen yang terdapat dalam model Entman. Temuan dari evaluasi penelitian ini akan kemudian diartikan untuk memahami cara kedua media, Detik dan Tribunnews, merancang liputannya tentang keputusan Mahkamah Konstitusi mengenai penggunaan tempat pendidikan sebagai lokasi pemilihan umum. Analisis ini akan diterapkan pendekatan model Entman.

### **3.3 Unit Analisis**

Unit analisis merujuk pada entitas yang sedang diselidiki, Subjek penelitian bisa berwujud individu, kelompok, objek, atau konteks dari suatu kejadian sosial, seperti aktivitas individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian. Unit analisis ini dapat digunakan guna menetapkan sampel analisis dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah ditentukan terhadap objek, sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono,2016).

Fokus pada unit analisis dalam penelitian ini adalah pemberitaan tentang putusan Mahkamah Konstitusi memperbolehkan berkampanye sekolah dan kampus yang terdapat dari media Detik dan Tribunnews periode Agustus – September 2023. Unit observasi dalam penelitian ini berjumlah 10 berita dari masing – masing media portal berita, yang dimana terdapat total 20 berita yang dijadikan unit observasi penelitian. Berikut dibawah ini merupakan tabel yang berisi judul pemberitaan yang menjadi unit observasi dalam penelitian.

**Tabel 3.1.** Unit Observasi Penelitian

<b>Detik.com</b>		<b>Tribunnews.com</b>	
1	FSGI Kritik Putusan MK Izinkan Kampanye di Lembaga Pendidikan: Sekolah Ruang Netral   Senin, 13 Agustus 2023   <a href="https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6887530/fsgi-kritik-putusan-mk-izinkan-kampanye-di-lembaga-pendidikan-sekolah-ruang-netral">https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6887530/fsgi-kritik-putusan-mk-izinkan-kampanye-di-lembaga-pendidikan-sekolah-ruang-netral</a>	1	Mahkamah Konstitusi Tegaskan Tempat Ibadah Dilarang untuk Kampanye   Selasa, 15 Agustus 2023   <a href="https://www.tribunnews.com/mata-lokal-memilih/2023/08/15/mahkamah-konstitusitegaskan-tempat-ibadah-dilarang-untuk-kampanye">https://www.tribunnews.com/mata-lokal-memilih/2023/08/15/mahkamah-konstitusitegaskan-tempat-ibadah-dilarang-untuk-kampanye</a>
2	Pakar Pendidikan Kritik Putusan MK Bolehkan Kampanye di Sekolah-Kampus   Selasa, 22 Agustus 2023   <a href="https://news.detik.com/pemilu/d-6889405/pakar-pendidikan-kritik-putusan-mk-bolehkan-kampanye-di-sekolah-kampus">https://news.detik.com/pemilu/d-6889405/pakar-pendidikan-kritik-putusan-mk-bolehkan-kampanye-di-sekolah-kampus</a>	2	Guru Prihatin Mahkamah Konstitusi tak Peka, Perbolehkan Politisi Kampanye di Sekolah dan Kampus   Senin, 21 Agustus 2023   <a href="https://wartakota.tribunnews.com/2023/08/21/guru-prihatin-mahkamah-konstitusi-tak-peka-perbolehkan-politisi-kampanye-di-sekolah-dan-kampus">https://wartakota.tribunnews.com/2023/08/21/guru-prihatin-mahkamah-konstitusi-tak-peka-perbolehkan-politisi-kampanye-di-sekolah-dan-kampus</a>
3	KPAI Sesalkan Keputusan MK Izinkan Kampanye di Tempat Pendidikan   Rabu, 23 Agustus 2023   <a href="https://news.detik.com/berita/d-6890642/kpai-sesalkan-putusan-mk-izinkan-kampanye-di-tempat-pendidikan">https://news.detik.com/berita/d-6890642/kpai-sesalkan-putusan-mk-izinkan-kampanye-di-tempat-pendidikan</a>	3	MK Bolehkan Kampanye di Fasilitas Pendidikan, Muhammadiyah Prihatin   Rabu, 23 Agustus 2023   <a href="https://www.tribunnews.com/nasional/2023/08/23/mk-bolehkan-kampanye-di-fasilitas-pendidikan-muhammadiyah-prihatin">https://www.tribunnews.com/nasional/2023/08/23/mk-bolehkan-kampanye-di-fasilitas-pendidikan-muhammadiyah-prihatin</a>
4	Menko PMK Imbau Sekolah dan Madrasah Tak Dijadikan Tempat Kampanye   Kamis, 24 Agustus 2023   <a href="https://news.detik.com/pemilu/d-6893679/menko-pmk-imbau-sekolah-dan-madrasah-tak-dijadikan-tempat-kampanye">https://news.detik.com/pemilu/d-6893679/menko-pmk-imbau-sekolah-dan-madrasah-tak-dijadikan-tempat-kampanye</a>	4	Pasca – putusan Mahkamah Konstitusi tentang Kampanye Pemilu: Sambung Tawaran Gagasan   Kamis, 24 Agustus 2023   <a href="https://bangka.tribunnews.com/2023/08/24/pasca-putusan-mahkamah-konstitusi-tentang-kampanye-pemilu-sambung-tawaran-gagasan">https://bangka.tribunnews.com/2023/08/24/pasca-putusan-mahkamah-konstitusi-tentang-kampanye-pemilu-sambung-tawaran-gagasan</a>
5	MK Bolehkan Kampanye di Sekolah, Sekretaris Muhammadiyah: Bahaya Sekali   Sabtu, 26 Agustus 2023   <a href="https://news.detik.com/pemilu/d-6896452/mk-bolehkan-kampanye-di-sekolah-sekretaris-muhammadiyah-bahaya-sekali">https://news.detik.com/pemilu/d-6896452/mk-bolehkan-kampanye-di-sekolah-sekretaris-muhammadiyah-bahaya-sekali</a>	5	Dosen FISIP UNAIR Dukung Kampanye Politik di Kampus, dengan Syarat : Perhatian Isu Anti Korupsi   Senin, 28 Agustus 2023   <a href="https://makassar.tribunnews.com/2023/08/28/dosen-fisip-unair-dukung-kampanye-politik-di-kampus-dengan-syarat-perhatikan-isu-anti-korupsi">https://makassar.tribunnews.com/2023/08/28/dosen-fisip-unair-dukung-kampanye-politik-di-kampus-dengan-syarat-perhatikan-isu-anti-korupsi</a>
6	PGRI Bantul Keberatan Sekolah Jadi Tempat Kampanye: Mengganggu   Jumat, 1 September 2023   <a href="https://www.detik.com/jogja/kota-pelajar/d-6907816/pgri-bantul-keberatan-sekolah-jadi-tempat-kampanye-mengganggu">https://www.detik.com/jogja/kota-pelajar/d-6907816/pgri-bantul-keberatan-sekolah-jadi-tempat-kampanye-mengganggu</a>	6	Pro Kontra Kampanye di Lingkungan Pendidikan   Kamis, 31 Agustus 2023   <a href="https://banjarmasin.tribunnews.com/2023/08/31/pro-kontra-kampanye-di-lingkungan-pendidikan">https://banjarmasin.tribunnews.com/2023/08/31/pro-kontra-kampanye-di-lingkungan-pendidikan</a>
7	KPU: Sebaiknya Nggak Usah Kampanye di Sekolah   Senin, 4	7	KPU Uji Aturan Baru, Kampanye di Kampus Hanya Boleh Saat Akhir Pekan   Senin, 4 September 2023

September 2023   <a href="https://news.detik.com/pemilu/d-6912930/kpu-sebaiknya-nggak-usah-kampanye-di-sekolahan">https://news.detik.com/pemilu/d-6912930/kpu-sebaiknya-nggak-usah-kampanye-di-sekolahan</a>	<a href="https://www.tribunnews.com/mata-lokal-memilih/2023/09/04/kpu-uji-aturan-baru-kampanye-di-kampus-hanya-boleh-saat-akhir-pekan">https://www.tribunnews.com/mata-lokal-memilih/2023/09/04/kpu-uji-aturan-baru-kampanye-di-kampus-hanya-boleh-saat-akhir-pekan</a>
<b>8</b> Menurut KPU, Kampanye Sebaiknya Tidak Usah Dilakukan di Sekolah   Selasa, 5 September 2023   <a href="https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6914060/menurut-kpu-kampanye-sebaiknya-tidak-usah-dilakukan-di-sekolah">https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6914060/menurut-kpu-kampanye-sebaiknya-tidak-usah-dilakukan-di-sekolah</a>	<b>8</b> Kampanye Pemilu 2024 Boleh di Kampus, Berikut Aturan dan Jadwal Pelaksanaan   Kamis, 7 September 2023   <a href="https://banten.tribunnews.com/2023/09/07/kampanye-pemilu-2024-boleh-di-kampus-berikut-aturan-dan-jadwal-pelaksanaan">https://banten.tribunnews.com/2023/09/07/kampanye-pemilu-2024-boleh-di-kampus-berikut-aturan-dan-jadwal-pelaksanaan</a>
<b>9</b> Ragu – Ragu Kampanye Pemilu di Kampus   Rabu, 13 September 2023   <a href="https://news.detik.com/kolom/d-6928745/ragu-ragu-kampanye-pemilu-di-kampus">https://news.detik.com/kolom/d-6928745/ragu-ragu-kampanye-pemilu-di-kampus</a>	<b>9</b> Sampaikan Batasan Kampanye di Fasilitas Pendidikan, KPU Pangkalpinang Gelar Sosialisasi ke Parpol   Senin, 18 September 2023   <a href="https://bangka.tribunnews.com/2023/09/18/sampaikan-batasan-kampanye-di-fasilitas-pendidikan-kpu-pangkalpinang-gelar-sosialisasi-ke-parpol">https://bangka.tribunnews.com/2023/09/18/sampaikan-batasan-kampanye-di-fasilitas-pendidikan-kpu-pangkalpinang-gelar-sosialisasi-ke-parpol</a>
<b>10</b> Mahasiswa PTKIN Gugat ke MK agar Kampus Tak Jadi Lokasi Kampanye   Minggu, 17 September 2023   <a href="https://news.detik.com/berita/d-6935861/mahasiswa-ptkin-gugat-ke-mk-agar-kampus-tak-jadi-lokasi-kampanye">https://news.detik.com/berita/d-6935861/mahasiswa-ptkin-gugat-ke-mk-agar-kampus-tak-jadi-lokasi-kampanye</a>	<b>10</b> KPU Siapkan Revisi PKPU Kampanye, akan Larangan Kampanye di Sekolah   Kamis, 28 September 2023   <a href="https://jambi.tribunnews.com/2023/09/28/kpu-siapkan-revisi-pkpu-kampanye-akan-larang-kampanye-di-sekolah">https://jambi.tribunnews.com/2023/09/28/kpu-siapkan-revisi-pkpu-kampanye-akan-larang-kampanye-di-sekolah</a>

Sumber : Olahan Peneliti

Dalam penelitian ini, pemilihan 10 berita dari setiap media sebagai unit observasi didasarkan pada kriteria yang paling memenuhi skema Analisis Framing model Robert N. Entman. Entman yaitu *Define Problem* (Pendefinisian masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Make Moral Judgment* (Membuat keputusan moral, dan *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merujuk pada metode yang diterapkan oleh peneliti untuk menghimpun informasi dari sumber data yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks penelitian, metode penghimpunan data dapat melibatkan berbagai teknik, seperti wawancara, pengamatan, kuesioner, dan pengumpulan dokumen. Teknik pengumpulan data dapat terdiri dari observasi, wawancara, dan studi kasus (Sugiyono, 2016). Peneliti menerapkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, analisis konten, dan analisis visual. Langkah ini melibatkan perolehan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti literatur, arsip, dokumen, materi statistik, gambar, dan laporan yang terkait dengan maksud penelitian. Dalam ilmu

sosial, dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengidentifikasi dan menelusuri fenomena di lapangan (Gunawan, 2016).

Informasi yang dianalisis dalam penelitian ini didapatkan melalui dua portal media online yang memberitakan tentang keputusan Mahkamah Konstitusi yang memungkinkan sekolah dan kampus digunakan sebagai lokasi kampanye pada periode Agustus–September 2023. Informasi ini diperoleh oleh peneliti melalui internet. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan selanjutnya peneliti mengurutkan sesuai dengan waktu publikasi pada pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi memperbolehkan sekolah dan kampus menjadi tempat kampanye melalui kedua media tersebut yaitu Detik dan Tribunnews. Dalam penelitian ini, digunakan dua bentuk informasi, seperti sekunder dan primer. Data sekunder didapatkan melalui data yang sudah ada seperti, referensi buku, jurnal, dan sumber informasi internet. Sementara itu, data primer diperoleh dari kedua portal media online dengan mengamati teks berita terkait keputusan Mahkamah Konstitusi selama periode Agustus–September 2023.

### **3.5 Metode Pengujian Data**

Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (2020) menyebutkan Penelitian kualitatif perlu dijalankan untuk menanggapi masalah-masalah yang memerlukan nilai temuan yang signifikan dan penting. Jenis penelitian ini sesuai digunakan untuk menangani permasalahan yang dapat diselesaikan secara efektif melalui pendekatan kualitatif itu sendiri.

Pada tahap awal perencanaan penelitian kualitatif, pendekatannya tidak bersifat kaku seperti penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif melihat bahwa obyek ialah entitas yang dinamis, timbul dari pembentukan pikiran dan makna terhadap fenomena yang dilihat, serta memiliki keutuhan prihal obyek selalu berkaitan dan tidak mungkin dipecah belah. Oleh karena itu, kriteria penelitian kualitatif menuntut bahwa hasil penelitian harus memenuhi empat kriteria tertentu (Hardani et all, 2020) :

1. Credibility, gunanya mengumpulkan data dan informasi adalah agar memiliki kebenaran, bahwa penelitian kualitatif bisa memiliki keandalan di mata pembaca berintelektual dan mudah ditelaah oleh berbagai khalayak

dalam memberikan informasi selama proses pengumpulan data sedang dilakukan.

2. *Transferability*, demi memenuhi syarat dimana hasil yang diperoleh dari suatu konteks sebisa mungkin diterapkan ataupun relevan dalam aspek atau lingkungan lain untuk membangun generalitas dalam penelitian.
3. *Dependability*, digunakan untuk mengevaluasi apakah kualitas penelitian kualitatif mencapai standar yang baik atau tidak. Untuk memeriksa apakah hasil penelitian kualitatif memiliki mutu yang baik atau tidak, diperlukan pengumpulan data dari berbagai sumber yang dapat dipercaya guna menjamin integritas dan keandalan data selama proses penelitian.
4. *Konfirmability*, menguji konfirmabilitas data yang didasarkan pada objektivitas dan netralitas data yang didapatkan, sehingga dapat memastikan bahwa ada data yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode pengujian data yang melibatkan dua elemen yaitu, *dependability* dan *transferability*. Maka dari itu *Dependability* dapat diuji dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian, sehingga penelitian dapat dianggap andal jika dapat diulang oleh orang lain. *Dependability* penelitian merujuk pada sejauh mana hasilnya dapat diandalkan dan dipercayai (Sugiyono, 2018). Untuk menilai kualitas hasil penelitian kualitatif, perlu mempertimbangkan apakah penelitian telah dilakukan dengan hati-hati pada tahap perencanaan, pengumpulan data, dan interpretasi informasi dalam laporan penelitian. Dalam *transferability*, agar hasil penelitian dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam berbagai situasi dan lingkungan, metodenya melibatkan peneliti dalam mendokumentasikan informasi secara komprehensif, dengan deskripsi yang sangat rinci. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembaca dapat memahami sepenuhnya temuan-temuan yang telah diungkapkan oleh peneliti.

Kedua pengujian data data diatas yang dipilih oleh peneliti dikarenakan aspek *dependability* (ketergantungan) dalam penelitian ini dapat diujicobakan pada seluruh data yang berasal dari portal berita media, yang telah dipilih sebelumnya oleh peneliti dari berita terkait keputusan Mahkamah Konstitusi yang memperbolehkan kampanye di sekolah dan kampus. Media yang menjadi fokus

adalah Detik dan Tribunnews selama periode Agustus–September 2023. Pada aspek *transferability* (keteralihan) hasil telah disusun dari peneliti dan simpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini, nantinya dapat digunakan sebagai referensi oleh pihak lain untuk melakukan penelitian serupa. Kemungkinan terdapat kesamaan atau isu yang relevan dengan konteks topik penelitian dari topik penelitian yang lainnya.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan langkah-langkah penyuntingan atau manipulasi informasi dengan tujuan mendapatkan informasi yang berguna dan dapat diandalkan. Terdapat berbagai metode analisis data yang dapat diterapkan, bergantung pada jenis data yang digunakan serta tujuan penelitian yang diinginkan. Beberapa metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi naratif, konten, tema kultural, taksonomi, domain, komponensial, dan fenomenologi. Kegiatan analisis data melibatkan pengaturan dan pengelompokan data, pemberian kode atau tanda pada data untuk menyoroti fokus permasalahan yang hendak dijawab. (Gunawan dalam Wicaksono, 2022).

Maka dari itu, menggunakan dua cara analisis yang digunakan dalam mendapatkan seluruh hasil yang diinginkan oleh peneliti, seperti :

1. Melakukan pengolahan data seperti, memeriksa dan membaca ulang laporan berita dimana dihasilkan oleh Detik dan Tribunnews, yang relevan dari topik keputusan Mahkamah Konstitusi yang mengizinkan kampanye di sekolah dan kampus selama periode Agustus – September 2023.
2. Melakukan proses menelaah data seperti, menerapkan framing Entman, terdiri beberapa bagian didalamnya dalam mengolah data yang didapatkan :

**Tabel 3.2.** Skema Analisis Robert N. Entman

<b><i>Diagnose Cause</i></b> <b>(Melakukan Proyeksi Masalah)</b>	Bagaimana cara suatu peristiwa atau isu diinterpretasikan? Sebagai hal apa? Atau dianggap sebagai masalah apa?
<b><i>Define Problem</i></b> <b>(Pengidentifikasian Permasalahan)</b>	Peristiwa dianggap dipicu oleh faktor apa? Apa yang dianggap sebagai akar penyebabnya? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai pemicu masalah tersebut?
<b><i>Make Moral Judgement</i></b> <b>(Membuat Keputusan Etis)</b>	Apa nilai moral yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan? Nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi atau mengelegitimasi suatu tindakan?
<b><i>Treatment Recommendation</i></b> <b>(Fokus pada Solusi)</b>	Apa solusi yang diajukan untuk menangani masalah atau isu? Opsi apa yang tersedia dan perlu diambil untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?

Sumber : Eriyanto, 2011

Elemen pertama dalam model Rober N. Entman yaitu *Diagnose Cause* (Melakukan Proyeksi Masalah). Dalam model ini memperkirakan sebuah masalah atau sumber masalahnya. Bagaimana sebuah kejadian tersebut dipertimbangkan dan diakibatkan oleh faktor apa? Apa yang menjadi penyebab permasalahan tersebut? Siapa yang dianggap sebagai pelaku atau pihak yang bertanggung jawab atas masalah ini? *Diagnose Cause* (Mengestimasi permasalahan atau sumber permasalahan) dapat diartikan layaknya bagian proses framing yang membentuk pandangan terkait siapa yang dinilai sebagai peraga (actor) dari suatu isu tersebut.

Selanjutnya, model elemen kedua yaitu *Define Problem* (Pengidentifikasian Permasalahan). Di dalamnya membicarakan cara pandang terhadap Sebuah kejadian atau isu. Bagaimana kejadian tersebut dianggap? Atau dianggap sebagai isu apa? Konsep framing yang diajukan oleh Entman pada dasarnya menggambarkan bagaimana para wartawan memberikan arti dan identifikasi pada suatu peristiwa. Elemen pertama yang terlihat dalam hal ini adalah pendefinisian masalah. Ini merupakan kerangka utama atau landasan utama yang menonjol. Ini menyoroti cara wartawan memahami peristiwa.

Dalam elemen ketiga, yaitu *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Etis), bagian yang berusaha menyoroti prinsip moral dapat dilihat dalam mengartikan sebuah hal: Prinsip moral mana dalam hal digunakan untuk mengekspresikan suatu hal tertentu? Menyoroti aspek khusus dari kenyataan ataupun isu bertujuan untuk suatu informasi dapat manfaat, unik, signifikan, atau mudah ditelaah oleh audiens.

Sementara pada elemen keempat yaitu *Treatment Recommendation* (Fokus pada Solusi). Dalam kerangka ini, jurnalis dapat menyoroti solusi untuk masalah atau peristiwa tertentu sesuai dengan perspektif yang akan diungkapkan.

Dalam langkah-langkah analisis data, melaksanakan serangkaian tahap berikut:

1. Melakukan pembacaan repetisi topik dari situs media Detik dan Tribunnews yang menjadi fokus pengamatan dalam mencari data. Selanjutnya, berita tersebut akan dikategorikan berdasarkan tanggal penerbitannya selama periode Agustus hingga September 2023.
2. Peneliti akan mengenali isu yang akan dianalisis, dan dalam kerangka penelitian ini, keputusan Mahkamah Konstitusi yang mengizinkan kampanye di institusi pendidikan seperti sekolah dan kampus dianggap sebagai isu yang relevan dan memiliki signifikansi dalam kepentingan publik.
3. Memproses isi pesan dari medianya. Dengan ini peneliti akan mengidentifikasi kerangka berpikir dan frame yang digunakan dalam pesan medianya agar dapat membantu memahami dan menginterpretasikan sebuah informasi. Beberapa hal yang diperhatikan dalam mengidentifikasi kerangka berpikir meliputi elemen yaitu kata kunci, fakta yang dilihat, sumber yang dikutip, memfokuskan visual dan narasi yang digunakan dalam pemberitaan.
4. Selanjutnya peneliti menentukan jenis *framing* yang digunakan pada situs berita daring. Adakah *framing* yang dilakukan pada situs berita daring yang mengarah kepada positif atau negatif dari isu tersebut. Apakah *framing* berfokus pada dampak satu individu atau sosial. Melihat posisi *framing* pada isu tersebut dalam konteks tertentu yakni politik atau etika.
5. Peneliti mengevaluasi dari dampak *framing*, dengan cara menganalisis terhadap bagaimana penggunaan frame tertentu dapat mempengaruhi persepsi publik terkait isu putusan Mahkamah Konstitusi tempat pendidikan menjadi tempat kampanye politik. Dengan ini peneliti akan melihat lebih dalam lagi apakah fram yang digunakan apakah dapat mempengaruhi sikap, keyakinan atau tindakan publik.

6. Peneliti akan melakukan analisis dari yang telah ditemukan dari analisis *framing* dan menarik kesimpulan terkait bagaimana cara *framing* situs media daring Detik dan Tribunnews apakah mempengaruhi persepsi publik terhadap isu putusan Mahkamah Konstitusi tempat pendidikan menjadi tempat kampanye pemilu.
7. Membandingkan *framing* antara Detik dan Tribunnews terkait isu kebijakan putusan Mahkamah Konstitusi tentang penggunaan tempat pendidikan sebagai tempat kampanye pemilu.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan *framing* yang diciptakan oleh Entman karena dalam teori *framing* karyanya, terdapat konsep inti yang terkait dengan cara menampilkan definisi, penilaian, dan saran dengan hal percakapan yang mempertegas penjelasan kerangka berfikir mengenai suatu kejadian. Oleh karena itu, model ini menekankan dua faktor utama yang berkontribusi pada kekuatan sebuah berita melalui seleksi informasi yang tepat, yakni seleksi topik dan penekanan pada topik tersebut. Saat memutuskan aspek mana yang harus ditekankan dalam berita, partisipasi wartawan dalam pembuatan berita harus terkait dengan nilai dan pandangan ideologis yang dimiliki oleh wartawan tersebut (Sobur, 2013).

### **3.7 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup hanya mengkaji perbedaan dalam pemberitaan mengenai keputusan Mahkamah Konstitusi yang mengizinkan kampanye di institusi pendidikan pada situs berita Detik dan Tribunnews selama periode Agustus–September 2023.